

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa nifas merupakan masa atau keadaan dimana selama enam minggu atau 42 hari. Pada masa nifas banyak kejadian-kejadian yang dapat dialami oleh ibu maupun bayi, salah satunya yaitu bendungan ASI (Air Susu Ibu), yang mengakibatkan ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya. Terdapat beberapa hal yang dapat mengakibatkan bendungan asi seperti, tidak melakukan perawatan payudara, tidak menyusui dengan benar, dan tidak mengosongkan payudara (ASI) secara keseluruhan dan bayi tidak mau menyusui.

Menurut WHO (World Health Organization) kurang lebih 40% wanita Amerika saat ini memilih untuk tidak menyusui, dan banyak diantaranya mengalami nyeri dan pembengkakan payudara yang cukup nyata. Menurut data Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) pada tahun 2014 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas di 10 negara tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2015 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 (66,87%) ibu nifas, serta pada tahun 2016 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 (71,10%) dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia (37,12 %) (Depkes RI, 2017). Ibu nifas yang mengalami Bendungan ASI sebanyak 35.985 atau (15,60 %) Serta pada tahun 2015 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 77.231 atau (37,12%) (SDKI 2015).

Penyebab bendungan ASI diantaranya adalah peningkatan produksi ASI, pelekatan yang kurang baik, keterlambatan menyusui dini, pengeluaran ASI yang jarang, adanya pembatasan waktu menyusui (Wambach, 2014). Bendungan ASI pada ibu nifas juga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor usia menunjukkan bahwa 27.7%. Tingkat pendidikan yang berpengaruh juga terhadap pemahaman mengenai bendungan payudara sebanyak 27.7%. Faktor dari ibu yang bekerja atau lebih memilih menggunakan sufor sebesar 44.6%.

Faktor paritas dan juga pengalaman dalam menyusui sebelumnya (Deswani, 2014). Faktor lainnya yakni ibu memilih untuk tidak menyusui bayinya atau keguguran, bayi lahir mati, ibu dengan virus HIV, HBsAG, TBC, Kanker, ibu yang sedang menjalani pengobatan, ibu dengan pembedahan payudara dan ibu dengan cedera payudara (Cunningham, 2013).

Gejala yang akan timbul pada saat terjadi bendungan ASI antara lain payudara bengkak, payudara terasa panas dan keras dan suhu tubuh ibu sampai 38,0° C Menurut Wulandari dan Handayani (2011), Selain itu payudara akan terlihat mengkilat dan edema di daerah eritema difus, Puting susu teregang menjadi rata, dan ASI tidak mengalir dengan mudah (Handayani, 2007). Selain berdampak pada ibu, bendungan ASI juga berdampak pada bayi dimana kebutuhan nutrisi bayi akan kurang terpenuhi karena kurangnya asupan nutrisi yang didapatkan oleh bayi. Dampak yang akan ditimbulkan jika bendungan ASI tidak teratasi yaitu akan terjadi mastitis dan abses payudara. Mastitis merupakan inflamasi atau infeksi payudara dimana gejalanya yaitu payudara keras, memerah, dan nyeri, dapat disertai demam >38,0 C (Kemenkes RI, 2013) sedangkan abses payudara merupakan komplikasi lanjutan setelah terjadinya mastitis dimana terjadi penimbunan nanah didalam payudara (Rukiyah, 2012).

Bendungan ASI dapat ditangani dengan terapi farmakologis dan non farmakologis. Penggunaan terapi non farmakologis untuk mengurangi rasa sakit dari pembengkakan payudara adalah kompres dingin daun kubis. Kompres dingin daun kubis dapat meredakan nyeri karena dingin dapat mengurangi prostaglandin yang memperkuat reseptor nyeri, menghambat proses inflamasi, merangsang pelepasan endorphin sehingga menurunkan transmisi nyeri selain itu daun kubis sangat efektif dan murah dan dapat di jangkau oleh seluruh kalangan ibu-ibu yang mengalami bendungan ASI. Kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) diketahui mengandung asam amino metionin yang berfungsi sebagai antibiotic dan kandungan lain seperti sinigrin (*Allylisoithiocyanate*), minyak mustard, magnesium, Oxylyte heterosides belerang, hal ini dapat membantu memperlebar pembuluh darah kapiler yang dapat meningkatkan aliran darah untuk keluar masuk dari daerah tersebut. (Patty, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Untari dan Tri Purnanto, 2021 “Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Pada Ibu Nifas Dengan Nyeri Bendungan ASI” menunjukkan Hasil evaluasi dari manajemen yang telah dilakukan pada Ny.D selama 4x kunjungan diperoleh hasil bahwa skala nyeri pada payudara karena bendungan ASI mengalami penurunan skala nyeri yang semula skala nyeri 5 menjadi skala nyeri 0 (no) atau sudah tidak nyeri lagi. Untuk menguatkan penelitian pertama terdapat penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dewi Ariani dan Danik Agustin dengan “Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kubis Dingin sebagai Terapi Pendamping Bendungan ASI terhadap Skala Pembengkakan dan Intensitas Nyeri Payudara serta Jumlah ASI pada Ibu Postpartum di RSUD Bangil Ervi Damayanti” Dalam penelitian tersebut terdapat perubahan pembengkakan payudara setelah pemberian kompres daun kubis dingin.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat kasus “ Penatalaksanaan Kompres Dingin Daun Kubis pada Ibu Nifas Dengan Bendungan Asi” karena terdapat ibu yang mengalami masalah Bendungan ASI pada masa nifas. Harapan penulis agar selama masa nifas ibu dapat merasa nyaman dalam proses menyusui dan bayi mendapatkan asi yang cukup hingga 6 bulan asi eksklusif.

Bidan memiliki peran sebagai pendidik jadi bidan dapat memberikan informasi pada klien untuk mengatasi bendungan ASI dengan terapi non farmakologis seperti memberikan kompres dingin daun kubis karena daun kubis dapat mengeluarkan gel dingin yang dapat menyerap panas pada payudara selain itu kompres dingin daun kubis juga dapat mengurangi intensitas nyeri dan meredakan pembengkakan pada payudara, daun kubis juga murah dan mudah ditemukan oleh seluruh ibu-ibu yang mengalami bendungan ASI (Green,2015). Sehingga bidan dapat membantu meminimalisir angka kejadian pada bendungan ASI sehingga ibu merasa nyaman saat menyusui dan bayi dapat diberikan asi eksklusif sesuai dengan kebijakan ASI eksklusif (Zuhana,2017).

Di PMB Karmila Astuti pada saat melakukann kunjungan nifas hari ke 3 dirumah pasien, rata-rata ibu nifas mengalami bendungan ASI, salah satunya adalah Ny. S, ibu mengeluh kedua payudaranya terasa nyeri, bengkak dan keras. Ny. S mengalami bendungan ASI, hal ini bersifat fisiologis karena terjadi proses pembentukan ASI. Oleh sebab itu penulis tertarik dengan melakukan kompres

dingin daun kubis untuk mengatasi bendungan ASI, karena kompres dingin daun kubis dapat meminimalisir rasa nyeri dan mengurangi pembengkakan pada payudara.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di latar belakang terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan asi, sehingga permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut “Bagaimana Penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas terhadap Ny. S Dengan Bendungan ASI Menggunakan Kompres Dingin Daun Kubis, di PMB Karmila Astuti S.ST Astuti S.ST ?”

## **C. Tujuan**

Tujuan asuhan kebidanan berkelanjutan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

### **1. Tujuan Umum**

Penulis mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu nifas terhadap Ny. S Untuk mengatasi bendungan ASI di PMB Karmila Astuti S.ST dengan menggunakan pendekatan management kebidanan varney dan di dokumetasikan dalam bentuk SOAP.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Dilakukan pengkajian data pada Ny. S dengan masalah Bendungan ASI di PMB Karmila Astuti S.ST
- b) Diinterpretasikan data yang meliputi diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada ibu nifas terhadap Ny. S dengan masalah Bendungan ASI di PMB Karmila Astuti S.ST
- c) Ditegakan diagnosa potensial masalah pada ibu nifas terhadap Ny. S dengan masalah Bendungan ASI di PMB Karmila Astuti S.ST
- d) Dilakukan tindakan segera pada ibu nifas terhadap Ny. S dengan masalah Bendungan ASI di PMB Karmila Astuti S.ST

- e) Direncanakan tindakan yang menyeluruh sesuai dengan pengkajian data pada Ny. S dengan masalah Bendungan ASI dengan menggunakan kompres daun kubis dingin di PMB Karmila Astuti S.ST
- f) Dilaksanakan tindakan asuhan kebidanan pada Ny.S dengan masalah Bendungan ASI dengan menggunakan kompres daun kubis dingin di PMB Karmila Astuti S.ST
- g) Dievaluasi hasil asuhan pada Ny. S dengan masalah Bendungan ASI dengan menggunakan kompres daun kubis dingin di PMB Karmila Astuti S.ST
- h) Didokumentasikan hasil asuhan kebidanan pada Ny. S dengan Bendungan ASI di PMB Karmila Astuti S.ST dengan metode Subjektif, Objektif, Analisa, dan Penatalaksanaan (SOAP).

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan dan referensi bacaan tentang penerapan kompres daun kubis dingin pada ibu nifas dengan bendungan ASI untuk meredakan rasanya nyeri, panas dan pembengkakan pada payudara.

##### 2. Manfaat Aplikatif

###### a. Bagi Institusi pendidikan DIII kebidanan Poltekkes Kebidanan TJK

Manfaat bagi institusi adalah dijadikan sumber referensi penerapan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan penerapan kompres dingin daun kubis dengan bendungan ASI.

###### b. Bagi PMB

Sebagai bahan informasi dan penerapan ilmu secara langsung pada masyarakat mengenai penerapan kompres daun kubis pada ibu nifas dengan bendungan ASI untuk meredakan rasa nyeri, pembengkakan dan rasa panas pada payudara.

c. Bagi Peneliti Lain

Mendapatkan informasi dan pengalaman penerapan kompres daun kubis dingin dengan bendungan ASI untuk meredakan rasa nyeri, panas dan pembengkakan pada payudara karena bendungan ASI.

**E. Ruang Lingkup**

Sasaran asuhan kebidanan ditunjukan kepada ibu nifas terhadap Ny. S P1A0 dengan masalah bendungan ASI. Studi kasus ini dilakukan di PMB Karmila Astuti S.ST, Kalianda, Lampung Selatan pada tanggal 28 febuari sampai 27 Maret 2022. Asuhan yang diberikan kepada ibu adalah penerapan kompres dingin daun kubis dengan 4x kunjungan untuk mengatasi bendungan ASI sehingga dapat mengurangi rasa nyeri, panas dan pembengkakan pada payudara.